

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan adanya komunikasi menjadikan manusia menjadi makhluk sosial yang tidak terbiasa untuk hidup sendiri. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat melakukan interaksi, menyampaikan pesan antara satu dengan yang lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Komunikasi menjadi salah satu cara yang dilakukan agar dapat saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, dengan komunikasi seseorang dapat memperoleh informasi yang diperolehnya dari orang lain, dan dapat saling bertukar informasi.

Pada sebuah jenis komunikasi atau interaksi, terdapat jenis komunikasi yang disebut sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dalam proses terjadinya interaksi dilakukan antara satu orang dengan orang lainnya, atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi, menyampaikan pesan atau sekedar berinteraksi untuk tetap terjalinnya komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan juga komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator atau orang yang menyampaikan pesan, dengan seorang komunikan atau orang yang biasa disebut sebagai orang yang menerima pesan (Shoelhi, 2009).

Karena komunikasi yang benar adalah dapat memberi solusi dari kesalah pahaman tersebut, semakin baik komunikasinya maka semakin baik, maka dari itu hal ini

sangatlah penting sekali bagi kehidupan sehari-hari karena dengan demikian pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan tersebut.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang komunikasi interaktif adalah terdapat dalam Q.s Thaha (20:44) yang berbunyi :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Yang artinya :

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam organisasi terutama ketika mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang bisa dilakukan melalui musyawarah.

Dalam Alquran, Allah SWT telah menekankan agar umatnya agar memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk tidak mudah menyerah dan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Insyirah ayat 5-8:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

5.) Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6.)

Sesungguhnya sesudah *kesulitan* itu ada kemudahan, 7.) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, 8.) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S Al-Insyirah ayat 5-8)

Pada ayat tersebut ada makna yang tersirat supaya manusia senantiasa melindungi motivasi serta tidak gampang buat berputus asa atas kesusahan yang dialami. Allah pula memerintahkan manusia buat mengerjakan suatu dengan bersungguh- sungguh. Pada dasarnya komunikasi interpersonal dapat kita lihat atau dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk komunikasi interpersonal adalah, komunikasi yang terjadi antara pelatih dan atlet dalam sebuah organisasi taekwondo.

Komunikasi interpersonal pelatih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi atlet, karena membutuhkan komunikasi yang efektif dengan tujuan agar para atlet dapat memahami dan mengetahui serta melaksanakan maksud dari arahan dan tujuan oleh pelatih tersebut

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Patrick S. O'Brien dalam Ichsan (2008:15) "Communication skills penting untuk keunggulan kompetitif karena communication skill merupakan dasar untuk mencapai keunggulan kompetitif apabila manusia mempunyai communication skill yang berkualitas maka akan sangat mendukung keunggulan kompetitif. Upaya pengembangan communication skill yaitu dengan cara harus memiliki kepercayaan (credibility), daya Tarik (attractive) dan kekuatan (power)". Jika seorang pelatih memiliki kredibilitas yang tinggi dalam melakukan komunikasi terhadap atlet yang dilatihnya, maka ia akan menghasilkan atlet yang berprestasi.

Taekwondo secara keseluruhan, seni bela diri yang menggunakan tangan dan kaki sebagai senjata untuk mengalahkan lawan. Taekwondo adalah andalan para ksatria Kerajaan Korea saat itu. Taekwondo kini banyak tersebar di kalangan masyarakat biasa seperti sekolah dan universitas. Taekwondo memiliki begitu banyak penggemar sehingga memungkinkan untuk mengadakan turnamen Taekwondo di tingkat regional,

nasional dan internasional hampir setiap tahun, Taekwondo dipraktekkan oleh lebih dari 50 juta orang di seluruh dunia.

Dengan perkembangan Taekwondo, jumlah ini terus bertambah. Ia menjadi semakin maju dan populer, Taekwondo telah berpartisipasi dalam berbagai acara multi-olahraga di seluruh dunia. Taekwondo berpartisipasi sebagai pameran di Olimpiade Seoul 1988 dan sebagai acara resmi di Olimpiade Sydney 2000.

Sebagai sebuah cabang olahraga beladiri, Taekwondo merupakan beladiri yang sangat lengkap dengan teknik-tekniknya secara harmonis yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan dilandasi pondasi yang kuat dan doktrin yang jelas dan terarah sangatlah tepat bila ajaran ini dikuasai, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan semua ini tidak lepas dari peran pelatih.

bagaimana mengkomunikasikan ajaran-ajaran dan latihan yang diterapkan kepada atletnya dan juga bagaimana atlet tersebut menerima, memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan sehingga dapat membentuk sebuah atlet yang berprestasi.

Perkembangan Taekwondo di Indonesia semakin luas dan besar. Saat ini, jutaan atlet dari berbagai tingkatan sabuk sedang berlatih di klub/dojo di seluruh Indonesia. Bahkan, setiap tahun ribuan atlet berlomba-lomba untuk mengikuti berbagai kompetisi taekwondo yang diadakan di seluruh tanah air.

Rata-rata turnamen ini dilakukan dengan hati-hati dan profesional sesuai dengan standar kualitas kompetisi taekwondo, termasuk para juara dari kalangan pelajar dan pemuda. Bahkan, sering kita lihat bahwa tingkat teknis atlet muda tidak kalah dengan atlet di atas usia yang sama.

Peran seorang pelatih efektif bukan hanya karena ia memiliki keahlian di bidangnya sendiri, tetapi juga karena ia memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dalam menyampaikan informasi kepada atlet. Bahkan, komunikasi tatap muka membuat atlet merasa lebih akrab. Dibandingkan dengan komunikasi melalui media, komunikasi antarpribadi merupakan aplikasi yang sangat cocok dan efektif, terutama untuk meningkatkan karakter dan prestasi atlet.

Kelompok Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didirikan untuk membimbing minat dan bakat mahasiswa ke seni bela diri modern yang berakar pada seni bela diri Korea. Saya berharap kedepannya dapat menunjukkan prestasinya untuk UMY khususnya untuk seluruh tanah air.

UKM Taekwondo UMY berdiri pada tanggal 27 September 1992. Pelatihan harian unit kegiatan ini di bawah bimbingan pelatih profesional dan sering mencapai hasil di tingkat lokal dan nasional. Selain mengikuti pelatihan rutin, UKM ini juga aktif mengikuti berbagai kejuaraan tingkat daerah dan nasional. UKM Taekwondo UMY telah memenangkan sekitar 25 medali di semua kompetisi di berbagai tingkatan dalam setahun terakhir. Banyak prestasi yang diraih, ini pasti berkat kualitas pelatih dan kemampuan interpersonalnya, sehingga Mendapatkan Piagam Penghargaan Sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan Prestasi Terbaik oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

diantaranya prestasi yang telah di raih oleh atlet taekwondo Universitas Muhammdiyah Yogyakarta yaitu :

- a. Mendapatkan 12 medali emas di kompetisi Taekwondo Ganesha Taekwondo Championship II 2019 di ponorogo.

- b. 15 medali di kejuaraan walikota CUP 2018 se-DIY Jateng.
- c. 24 medali diajang walikota cup 2017 di Yogyakarta.
- d. 5 medali dalam kejuaraan UIN Championship di Bandung dan masih banyak prestasi lainnya yang telah di peroleh

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana KOMUNIKASI PELATIH DAN ATLET (Studi Kasus Efektifitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Meningkatkan Prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo UMY)

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Komunikasi Pelatih dan Atlet Taekwondo UKM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi komunikasi pelatih dan atlet?
- c. Apakah pesan motivasi dalam meningkatkan prestasi yang disampaikan oleh pelatih bisa diterima oleh atlet?

1.3. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara teoritis :

- a. Untuk Mengetahui Komunikasi Pelatih dan Atlet Taekwondo UKM Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Untuk Mengetahui Apa faktor yang mempengaruhi komunikasi antara pelatih dan atlet
- c. Apakah pesan motivasi dalam meningkatkan prestasi yang disampaikan oleh pelatih bisa diterima oleh atlet sesuai dengan keingian pelatih

1.4. Manfaat penelitian.

a. Manfaat Teoritis :

1. Menambah wawasan penulis terkait dengan dampak yang di timbulkan untuk memotivasi atlet dengan menggunakan metode Komunikasi interpersonal
2. Sebagai Perbandingan dalam melakukan penelitian serupa.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi akademisi maupun praktisi terkait Komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih, bagi para peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pertimbangan yang memiliki kesamaan tema.

b. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana dampak dari pengaruh komunikasi pelatih dan atlet menggunakan metode komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet atau kah mempengaruhi atau tidak.